

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan atau paedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar seseorang menjadi dewasa.¹ Pendidikan dimengerti secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan diri ke arah tercapainya pribadi yang dewasa-susila. Kata “pendidikan” mengandung sekurang-kurangnya empat pengertian, yaitu bentuk kegiatan, proses, buah, atau produk yang dihasilkan proses tersebut, serta sebagai ilmu.² Sebagaimana dalam Undang-undang Indonesia no. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional BAB II pasal 3, dikatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹Sudirman N.,dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 4.

²Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1991) h.3

³ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Berbicara mengenai pendidikan dalam sejarah peradaban manusia itu sendiri dimulai dari Nabi Adam as sebagai manusia pertama yang diciptakan dimuka bumi dan sebagai khalifah dimuka bumi. Pengajaran Allah SWT kepada Nabi Adam as mengenai nama-nama sesuatu bertujuan menjadikannya sadar akan esensi penciptaan atau dalam perkataan lain agar sadar akan sifat-sifat Allah SWT, sadar akan adanya hubungan antara Tuhan dengan yang diciptakannya. Hal ini tidak semata-mata kesadaran intelektual yang terpisah dari kenyataan spiritual. Kenyataan spiritual membimbing, mengontrol dan mempertajam intelektual yang dimiliki Nabi Adam as, agar tumbuh perasaan *takzim* dan menghormati kepada Allah SWT. Demikian juga agar anak keturunannya (manusia) dapat menjadi wakil Tuhan di bumi dengan memiliki seluruh keunggulan terhadap seluruh ciptaan Allah SWT.

Keadaan serupa juga terjadi pada Nabi Muhammad SAW di saat turunnya wahyu pertama. Dalam permulaan wahyu terdapat kata "*Iqra*" (bacalah) yang menunjukkan fase baru dari umat manusia yakni mengikuti bimbingan akal yaitu dengan membaca, menulis kalam dan ilmu pengetahuan. Islam sebagai wahyu semenjak nabi pertama, Nabi Adam as hingga nabi terakhir, Nabi Muhammad SAW telah ditegakkan melalui prinsip pendidikan dan pengajaran. Dan hal itu tidak saja untuk para nabi, tetapi harus diwariskan kepada seluruh

umatnya. Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan adalah kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia.⁴

Berdasarkan perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia, manusia dituntut untuk berilmu sebagai bekal bagi kehidupannya di dunia maupun di akhirat kelak. Seperti halnya dalam Al-quran Surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Berbicara mengenai pelajaran tentu tidak terlepas dari adanya minat. Sebab minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa “Pelajaran akan berjalan apabila ada minat, anak-anak yang malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.”⁵

⁴ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasinya*, (Banjarmasin: Lanting Media Publishing House, 2010) Cet. I, h. 1.

⁵ Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1998) h. 58.

Pentingnya minat dalam belajar merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam menjalankan pembelajaran yang mereka senangi, hal ini diharapkan pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan efektif. Sesuatu yang menarik minat tidak hanya menyenangkan namun mendatangkan kepuasan.⁶ Adanya kemauan ataupun minat terhadap suatu pembelajaran, akan tumbuhlah suatu perhatian, sehingga mahasiswa yang mempunyai minat akan berupaya memahami dan menguasai pembelajaran yang diberikan secara maksimal dalam belajar.

Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 2003, yang menyatakan:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁷

Program konsentrasi kuliah pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu langkah dari kegiatan Perguruan Tinggi dalam upaya mencapai tujuannya, baik itu dari tujuan pendidikan, maupun dari tujuan program konsentrasi kuliah itu sendiri. Program konsentrasi pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah sarana bagi mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional dibidangnya, salah satu diantaranya prodi Sejarah Kebudayaan Islam.

⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) h. 66.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet. IV, h. 2

Berdasarkan penjelasan diatas maka untuk mencetak guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkualitas dan profesional dibidangnya, IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI, pada tahun 2012/2013 telah membagi program konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan masing-masing pokok pendalaman materi melalui program konsentrasi kuliah ataupun prodi seperti: Aqidah Akhlak, Al-quran Hadis, Fiqih dan SKI.

Data yang diperoleh dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada angkatan 2010 yang memilih program konsentrasi: Aqidah Akhlak berjumlah: 42 orang, konsentrasi Fiqih berjumlah 42 orang, konsentrasi Alquran Hadits berjumlah 26 orang, dan konsentrasi SKI berjumlah 13 orang. Dan berdasarkan data jumlah mahasiswa yang memilih prodi pada angkatan 2011 pada jurusan PAI: Aqidah Akhlak berjumlah 43 orang, konsentrasi Fiqih berjumlah 40 orang, konsentrasi Al-quran Hadits berjumlah 40 orang, dan konsentrasi SKI 23 orang. Dan berdasarkan data yang di peroleh dari jumlah mahasiswa yang memilih prodi pada angkatan 2011 hampir memiliki kesamaan, yakni prodi yang lain memiliki peminat yang lebih tinggi dibandingkan prodi SKI hal tersebut terbukti dari jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan.

Hal tersebut merupakan suatu permasalahan yang perlu untuk diberikan solusi, agar minat mahasiswa yang mengikuti perkuliahan prodi SKI semakin meningkat, oleh sebab itu peneliti ingin menggali lebih dalam dan terarah mengenai: **“Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti**

Perkuliahan Program Konsentrasi SKI Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu : apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti perkuliahan program konsentrasi SKI pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin angkatan 2011?

C. Definisi Operasional

1. Faktor

Faktor adalah keadaan, peristiwa, yang ikut menyebabkan dan mempengaruhi terjadinya sesuatu.⁸ Faktor yang penulis maksud disini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap konsentrasi SKI. Faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah bawaan yang berasal dari dalam individu berupa persepsi dan motivasi, sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh dari luar, berupa keluarga dan teman bergaul serta proses pembelajaran oleh dosen SKI.

⁸<http://kamusbahasaIndonesia.org/faktor> KamusBahasaIndonesia.org, diakses tanggal 07-07-2015, jam: 16.52

2. Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri.⁹ Minat dapat timbul dari berbagai pengaruh antara lain pengaruh fisik, mental, kesiapan belajar, kesempatan belajar, emosional dan budaya, adapun ciri-ciri minat tersebut adalah:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.¹⁰

Minat yang penulis maksud disini keadaan atau perasaan mahasiswa PAI yang mengambil program konsentrasi kuliah pada semester VI dan VII angkatan 2011.

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 121

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014) h. 62-63

3. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal yang menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar maka konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut.¹¹ Konsentrasi yang dimaksud disini adalah pilihan yang ditawarkan dari jurusan PAI berupa mata kuliah PAI sesuai dengan kelas dibidangnya seperti: Aqidah akhlak, Al-quran hadis, Fiqih dan SKI.

Konsentrasi SKI merupakan salah satu pilihan dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Antasari Banjarmasin pada semester VI dan VII yang dijadikan bahan penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti perkuliahan program konsentrasi SKI pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin angkatan 2011.

¹¹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1979) h. 53

E. Signifikansi Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Sebagai bahan informasi terhadap pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI untuk mengetahui minat mahasiswa PAI terhadap program konsentrasi SKI.
2. Sebagai bahan kajian dan masukan khususnya para pengajar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta membimbing dan memotivasi mahasiswa kearah perbaikan
3. Sumbangan pemikiran kepada pihak kampus dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran.
4. Memperluas wawasan bagi penulis terutama dalam melihat minat mahasiswa memilih program konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam.
5. Menambah khazanah perpustakaan Institut pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, berisi tentang pengertian faktor minat SKI, unsur dan tujuan mempelajari SKI, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, profil singkat konsentrasi SKI, penyajian data, analisis data.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.